

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi Negara, yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah Ekonomi Pancasila. Secara Ideologis normatif sumber dari dasar penjabaran Ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan khususnya Ayat 1 Pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”. Dan didalam penjelasannya dicantumkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi ditempatkan sebagai tulang punggung perekonomian yang dianggap mampu meningkatkan ekonomi rakyat.

Namun dalam perkembangannya, pertumbuhan koperasi belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya seperti yang diharapkan sebagaimana dimaksudkan UUD 1945. Pada saat ini, kondisi koperasi umumnya masih lemah, baik kondisi internal yang berupa permodalan, manajemen dan organisasi, teknologi dan jaringan usaha maupun kondisi eksternal yang disebabkan oleh lingkungan strategis seperti penguasaan pasar. Bahkan dalam kenyataannya, menurut Suwardi (dalam Zulfadil, 2006: 10), sumbangan gerakan koperasi terhadap Produk Domestik Bruto baru mencapai 5%, jauh ketinggalan dibandingkan sektor usaha BUMN dan BUMS.

Pemerintah telah berusaha untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kepastian hukum agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. UUD 1945 pasal 33, Tap MPR No. IV tahun 1999.

UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, serta Inpres No. 4 tahun 1945 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan adalah diantara bentuk kepastian hukum yang dibuat pemerintah agar koperasi dapat berperan dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia. Akan tetapi dalam kenyataannya gerakan koperasi belum dapat berperan maksimal dalam tatanan perekonomian Negara kita. Sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan suatu koperasi, (Mutis, 2001: 93) menyatakan bahwa keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*since of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Partisipasi anggota adalah sikap (keadaan) mental dan emosi yang meliputi seseorang dalam suatu kelompok dimana yang bersangkutan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggung jawab dalam kelompok dimana ia berada (Ahyari, 2001: 180).

Partisipasi anggota dalam koperasi yang selama ini didengungkan hanyalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan bisnis koperasi. Sesungguhnya yang amat terpenting adalah berperan serta dalam menetapkan atau mengambil keputusan tentang apa-apa yang hendak dilakukan koperasi tersebut. Keikutsertaan anggota dalam proses *decision making* adalah esensi partisipasi yang harus dikembangkan dalam koperasi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya partisipasi anggota karena dalam diri anggota kurang menyadari akan pentingnya berkoperasi. Mereka terkadang hanya sebagai pemilik atau pelanggan koperasi saja. Ini terjadi disebabkan tidak memahami dan kurangnya pengetahuan anggota dalam berkoperasi. Oleh sebab itu setiap koperasi jika ingin berkembang dengan baik, diperlukan pengetahuan anggota terutama yang berhubungan dengan pengetahuan koperasi, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi baik dalam kegiatan bisnis maupun keikutsertaan anggota dalam *decision making*.

Secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada kinerja pengurus koperasi, kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktifitas. Karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Salah satu bentuk kepedulian PT. Petrokimia Gresik (PG) terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan yang memproduksi pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk, seperti : Urea, Zwavel Ammonium (ZA), Super Phosfot 36% (SP-36), Zwavelzure Kali / Belerang Kalium (ZK), Nitrogen, Phosfot, Kalium (NPK Phonska), Nitrogen, Phosfot, Kalium (NPK Kebomas), dan pupuk

organik Petroganik. Membuat Program Petropreneur, yaitu program pembinaan koperasi yang berada di desa/kelurahan wilayah sekitar PT. Petrokimia Gresik (PG), sejauh ini ada empat koperasi yang dibinah oleh PG. Pembinaan dilakukan sejak dari nol hingga berkembang seperti saat ini. Dari empat koperasi itu dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada koperasi binaan PT. Petrokimia Gresik (PG) ini memiliki permasalahan dalam partisipasi anggota yang kurang sadar dalam membayar/melunasi iuran simpanan pokok dan simpanan wajib, dan kurang aktif dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta menerapkan hasil RAT dalam koperasi. Yang menyebabkan terhambatnya kinerja pengurus dan para karyawan untuk mengembangkan dan memajukan koperasi.

Menurut Sastropetro, (1995: 11) Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Hal ini menjelaskan tentang peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Selain itu, anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Banyak faktor yang mungkin dipertimbangkan

oleh seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi. Dengan demikian partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan untuk mengendalikan anggotanya.

Tabel 1.1 Data Daftar Hadir RAT Anggota Koperasi Binaan PT. Petrokimia Gresik (PG)

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Keaktifan Anggota	Presentase (%)
1	Koperasi Tunas Harapan	100	91	91%
2	Koperasi Pemuda Gangsar	39	33	85%
3	Koperasi Cinta Indonesia	30	26	87%
4	Koperasi Mitra Jaya	33	30	91%

Sumber: Pengurus koperasi pada RAT, 2014

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Keaktifan Anggota	Presentase (%)
1	Koperasi Tunas Harapan	100	86	86%
2	Koperasi Pemuda Gangsar	39	28	72%
3	Koperasi Cinta Indonesia	30	24	80%
4	Koperasi Mitra Jaya	33	29	88%

Sumber: Pengurus Koperasi Pada RAT, 2015

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Keaktifan Anggota	Presentase (%)
1	Koperasi Tunas Harapan	100	71	71%
2	Koperasi Pemuda Gangsar	39	20	51%
3	Koperasi Cinta Indonesia	30	18	60%
4	Koperasi Mitra Jaya	33	21	64%

Sumber: Pengurus Koperasi Pada RAT, 2016

Dari tabel 1.1, dapat diketahui dari 2014 – 2016 bahwa keaktifan anggota tidak sesuai dengan jumlah anggota. peneliti juga menemukan kurangnya pengetahuan karyawan terhadap lingkungan usaha di era globalisasi ini. Perkembangan di bidang ekonomi yang sudah semakin tak terbatas, arus informasi yang semakin kencang dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan dan perubahan zaman. Dengan kurangnya pengetahuan, keahlian, keterbatasan informasi pada karyawan dapat menurunkan kinerjanya dalam menjalankan

tugas-tugasnya. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan telah menjadi bagian dari kebutuhan ini.

Menurut Machfoedz (2000: 34) Lingkungan Usaha adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktifitas usaha dalam suatu lembaga organisasi atau perusahaan. Lingkungan usaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kinerja karyawan. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat kinerja karyawan di era globalisasi. Oleh karena itu, pergerakan koperasi harus mampu mempersiapkan diri untuk mampu bersaing dengan koperasi lain dan memberikan kontribusinya dalam perekonomian nasional tanpa meninggalkan jati dirinya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dan ketergantungan lingkungan, baik lingkungan luar seperti ekonomi pasar, sosial budaya, pemerintah, teknologi dan sebagainya maupun lingkungan dalam seperti kelompok koperasi, koperasi koperasi, kepentingan anggota dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suryana (2003: 75) bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/koperasi adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro.

Kinerja merupakan suatu fungsi kemampuan pekerja dalam menerima tujuan pekerjaan, tingkat pencapaian tujuan dan interaksi antara tujuan dan kemampuan pekerja menurut Nawawi (2006: 63). Dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa karyawan memegang peranan penting dalam menjalankan segala aktivitas koperasi agar dapat tumbuh berkembang mempertahankan kelangsungan hidup koperasi. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal membutuhkan pengelolaan yang baik agar Kinerja karyawan lebih optimal. Pencapaian tujuan koperasi dipengaruhi oleh Kinerja karyawan koperasi itu sendiri. Maka dari itu koperasi membutuhkan sumber

daya manusia yang berpotensi dan berkualitas, baik dari segi pemimpin maupun anggota pada pola tugas, tanggung jawab, berdaya guna sesuai dengan peraturan dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan koperasi. Puas dan tidaknya pelayanan yang diterima oleh anggota koperasi tergantung dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan kepada anggota koperasi. Semakin baik kinerja karyawan akan semakin tinggi tingkat partisipasi anggota. Secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung juga pada kinerja karyawan koperasi, kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktifitas. Karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan bagian vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi anggota, koperasi dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dengan lingkungan usaha merupakan faktor yang sangat menentukan kinerja karyawan dalam mengembangkan usaha di era globalisasi.

Tabel 1.2 Data Koperasi Binaan PT. Petrokimia Gresik (PG)

NO	NAMA KOPERASI	JUMLAH KARYAWAN	JUMLAH ANGGOTA	BERGERAK DI BIDANG	PENDAPATAN / BULAN
1	Koperasi Tunas Harapan	85	100	Jasa tenaga kerja, pembuatan kain majun, palat nomor, dan pagar	2 Miliar
2	Koperasi Pemuda Gangsar	20	39	Jasa tenaga kerja, dan katering	250 Juta
3	Koperasi Cinta Indonesia	12	30	Konveksi, digital printing, sablon, dan periklanan	50 Juta
4	Koperasi Mitra Jaya	16	33	Jasa tenaga kerja, katering, konveksi, jualan pulsa, dan jasa pengurusan pajak	82 Juta

Sumber: pengurus koperasi, 2015

Dari tabel 1.2, di atas Semakin banyak anggota koperasi maka semakin besar tanggung jawab karyawan untuk mengembangkan dan memajukan koperasi untuk mensejahterakan anggota. Seorang karyawan harus bisa mensejahterakan anggotanya supaya tetap berperan aktif terhadap koperasi sehingga tetap bisa bersaing dengan badan usaha lain. Dengan era globalisasi saat ini lingkungan usaha yang semakin bersaing para karyawan juga berfikir untuk mengembangkan usaha baru supaya tidak tertinggal mengikuti perubahan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Kinerja karyawan Pada Koperasi Program Petroprenuer PT. Petrokimia Gresik”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada koperasi program binaan PT. Petrokimia Gresik (PG)?
2. Apakah lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada koperasi program binaan PT. Petrokimia Gresik (PG)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada koperasi program binaan PT. Petrokimia Gresik (PG).
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada koperasi program binaan PT. Petrokimia Gresik (PG).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi PT. Petrokimia Gresik

Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya PT. Petrokimia Gresik dengan keberhasilan program binaan koperasi dengan memperhatikan faktor partisipasi anggota dan lingkungan usaha.

3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji tentang partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap kinerja pegawai pada koperasi program binaan PT. Petrokimia Gresik (PG)